

## **Penggunaan kartu soal lisan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar sains siswa kelas VIII SMP Laboratorium Undiksha di semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020**

**Made Resika**

*Jurusan MIPA, SMP Laboratorium Undiksha Singaraja*  
*e-mail: [kadekresika@gmail.com](mailto:kadekresika@gmail.com)*

---

### **Abstrak**

Tujuan penelitian meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Laboratorium Undiksha Singaraja semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII.1, 2, 3 dan 4 SMP Laboratorium Undiksha tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 82 orang. Data dikumpulkan dengan tes, kuesioner dan lembar observasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.  $M1=78.00$ ,  $K1=86.65$  dan  $SD1=9.23$  kategori baik;  $M2=81.76$ ,  $K2=92.61$  dan  $SD2=7.90$  kategori baik). (2) terjadi peningkatan aktivitas belajar berurut aktivitas visual, oral, listen, writen, drawing, motorik, mental dan emosional siswa dari siklus I ke siklus II.  $V1=92\%$ ,  $O1=81\%$ ,  $L1=96\%$ ,  $W1=91\%$ ,  $D1=68\%$ ,  $Mo1=79\%$ ,  $Me1=82\%$  dan  $E1=61\%$  kategori cukup s/d sangat baik,  $V2=95\%$ ,  $O2=94\%$ ,  $L2=99\%$ ,  $W2=97\%$ ,  $D2=87\%$ ,  $Mo2=90\%$ ,  $Me2=91\%$  dan  $E2=80\%$  kategori baik s/d sangat baik.

Implikasi dari hasil penelitian ini bahwa penggunaan kartu soal dapat dipergunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar sains.

**Kata-kata kunci:** *kartu soal lisan, aktivitas belajar, dan hasil belajar*

### **Abstract**

*The aim of the study is to increase the activity and learning outcomes of eighth grade students of SMP Laboratorium Undiksha Singaraja, odd semester 2019/2020. This research is a classroom action research conducted in two cycles. The research subjects were students of class VIII-1, 2, 3 and 4 of SMP Laboratorium Undiksha in 2019/2020, totaling 82 people. Data collected by tests, questionnaires and observation sheets. The data obtained were then analyzed using quantitative descriptive. The analysis showed that (1) there was an increase in student learning outcomes from cycle I to cycle II.  $M1=78.00$ ,  $K1=86.65$  and  $SD1=9.23$ , good category.  $M2=81.76$ ,  $K2=92.61$  and  $SD2=7.90$  both categories. (2) an increase in learning activities in sequence visual, oral, listen, writen, drawing, motor, mental and emotional activities of students from cycle I to cycle II.  $V1=92\%$ ,  $O1=81\%$ ,  $L1=96\%$ ,  $W1=91\%$ ,  $D1=68\%$ ,  $Mo1=79\%$ ,  $Me1=82\%$  and  $E1=61\%$  the category is quite good until very good.  $V2=95\%$ ,  $O2=94\%$ ,  $L2=99\%$ ,  $W2=97\%$ ,  $D2=87\%$ ,  $Mo2=90\%$ ,  $Me2=91\%$  and  $E2=80\%$  good to very good categories.*

*The implication of the results of this study is that the use of question cards can be used to increase learning activities and science learning achievement.*

**Keywords:** *oral question cards, learning activities, and learning outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Kemandirian dan kepercayaan diri siswa dalam belajar seharusnya telah terpupuk sejak siswa mengenal sekolah. Kebiasaan semacam ini merupakan modal awal siswa sukses menempuh berbagai persoalan yang dia hadapi kelak dikemudian hari. Guru sebagai pendidik juga seharusnya sudah mengajarkan dan menanamkan konsep kemandirian dan kepercayaan diri sejak dini sehingga siswa tidak mengalami kendala dalam hal belajar di kelas yang lebih tinggi.

Kebiasaan duduk berdua sebangku di sekolah dasar berimplikasi kepada kebiasaan bekerjasama dalam segala hal, baik dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, mengerjakan ulangan atau tes maupun ujian. Siswa tidak mengerti untuk apa mereka diminta tidak bekerjasama saat ulangan. Mencontek sudah menjadi tradisi dan kebiasaan buruk.

Perlakuan di SMP Laboratorium Undiksha dengan mendudukan siswa satu meja satu kursi tidak berkontribusi positif terhadap peningkatan kepercayaan dan kemandirian siswa untuk mengerjakan soal-soal ulangan atau ujian. Budaya kerjasama atau mencontek saat ulangan sudah mendarah daging. Himbauan dan pengawasan tidak digubris siswa sama sekali. Mereka tetap bekerjasama, tidak kenal malu mesti sudah ditegur.

Jika hasil ulangan dan tugas-tugas yang dikerjakan siswa dipantau, rata-rata tempat benar dan salahnya sama. Hasil pekerjaan siswa banyak dicorat-coret atau distipo dan ironisnya jawaban yang sudah benar akibat dicorat-coret menjadi salah. Dari hasil angket penilaian teman sejawat yang telah diedarkan kepada siswa untuk menilai sikap kejujuran diperoleh bahwa 2 dari 34 siswa dikatakan jujur, sisanya 94% dinyatakan mencontek saat ulangan. Mereka mengatakan bahwa teman-temannya mencontek dari teman dekat, catatan dan buku paket. Mencontek dari teman dilakukan melalui melihat langsung pekerjaan teman dan main kode tangan (Hasil penilaian akhlak mulia dan kepribadian bidang kejujuran semester genap tahun pelajaran 2018/2019).

Kondisi semacam ini tidak baik dibiarkan berlarut-larut, tentu berdampak buruk ke depan baik bagi pribadi maupun siswa secara kelas terhadap prestasinya ke depan. Siswa ke depan sudah pasti akan berat menempuh ujian nasional menggunakan komputer atau ujian nasional berbasis komputer. Untuk mengerjakan tes berbasis CBT (*Computer Base Test*) menuntut siswa harus memiliki kepercayaan diri dan kemandirian. Disamping itu juga mulai tahun ajaran 2018/2019 yang lalu pemerintah telah menguji cobakan soal-soal UNBK dengan soal-soal berkategori HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Tentu hal ini mengharuskan siswa harus mempersiapkan diri untuk kerja keras belajar mandiri.

Mencoba memperbaiki kondisi belajar yang kurang menguntungkan bagi perkembangan peserta didik tersebut menjadi suatu keharusan dan tanggung jawab guru. Menerapkan model kartu soal lisan saat siswa menempuh ulangan harian adalah peluang yang memungkinkan dapat memotivasi dan berubah sikap siswa secara bermakna. Menerapkan kartu soal lisan secara terbatas berdasarkan pengalaman dapat membantu siswa lebih percaya diri dan kemandirian siswa menjadi bertumbuh. Dengan menerapkan kartu soal lisan mendorong siswa untuk lebih serius melakukan aktivitas belajar, berupa mendengarkan penjelasan guru, melakukan kegiatan mencatat, mengulang proses membaca, melakukan kegiatan mengingat secara berulang, melakukan tanya-jawab dan diskusi, serta mengulang proses percobaan.

Permasalahan-permasalahan lain yang ditemukan di sekolah dan di kelas yang ikut melatar-belakangi permasalahan di atas adalah sebagai berikut. (1) Prestasi belajar siswa rendah karena perikrutan pada saat PPDB (penerimaan peserta didik baru) kebanyakan dari kalangan kemampuan siswa menengah kebawah. (2) Kelas senantiasa ribut karena siswa

tidak menarik terhadap pelajaran sains yang berhubungan hitung menghitung. Ribut di kelas membicarakan hal-hal yang tidak ada hubungan dengan pelajaran. (3) Siswa cenderung bekerjasama dengan siswa yang pintar dan cenderung acuh terhadap siswa yang berkemampuan kurang. (4) Siswa tidak pernah mempersiapkan diri secara baik untuk mengikuti ulangan harian dan memiliki pemikiran bahwa mereka akan tuntas setelah mengikuti kegiatan remidi. (5) Siswa mengacuhkan teguran guru, mengindahkan saat ditegur guru dan kembali kerjasama saat guru lengah.

Untuk membatasi pemecahan masalah yang terlalu luas dan lebar, peneliti memfokuskan permasalahan di bidang strategi belajar berupa penggunaan kartu soal lisan dalam memberikan ulangan harian untuk memperbaiki aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa yang suka mencontek sehingga kemandirian dan kepercayaan diri siswa tumbuh.

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut. (1) Bagaimanakah mekanisme evaluasi dengan menggunakan kartu soal lisan dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar sains siswa kelas VIII SMP Laboratorium Undiksha pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020? (2) Bagaimanakah hasil evaluasi dengan menggunakan kartu soal lisan dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar sains siswa kelas VIII SMP Laboratorium Undiksha pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020?

Untuk menanggulangi masalah sikap siswa yang suka mencontek seperti di atas peneliti mencoba menerapkan penggunaan kartu soal lisan dalam setiap memberi ulangan harian. Siswa secara individu berhadapan dengan guru. Guru memberikan kartu-kartu soal yang bersifat wajib dan pilihan dijawab secara lisan dihadapan guru. Soal diupayakan menggunakan soal esai meliputi soal pengetahuan (ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, menilai dan mencipta), dan ketrampilan (kinerja/performance, proyek dan praktikum). Untuk memberikan remidi guru akan mencoba memberikan soal-soal *Computer Base Test*.

Putri Permatasari, dkk (2013) dalam penelitian berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Dengan Media Kartu Soal Dan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange Dengan Media Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Matriks Kelas X Semester II SMK Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2012/2013 menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Make a Match dengan media kartu soal dan Rotating Trio Exchange dengan media modul pembelajaran lebih baik dari pembelajaran konvensional pada pokok bahasan matriks kelas X semester II SMK Negeri 1 Demak tahun ajaran 2012/2013. Diana Sulastry Bethan (2016) dalam penelitian berjudul Penggunaan Permainan Kartu Soal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di SD Negeri Jarakan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan permainan kartu soal dapat meningkatkan hasil belajar matematika di kelas III C SD Negeri Jarakan. Pada pra siklus ada 2 siswa (7%) yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata 20,31, pada siklus I meningkat menjadi 11 siswa (39%) yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata 55,53 dan pada siklus II meningkat menjadi 21 siswa (75%) yang berhasil mencapai KKM dengan nilai rata-rata 78,2. Hal itu didukung oleh peningkatan aktivitas guru dari 83% pada siklus I menjadi 92%.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang diungkap di depan memberi gambaran bahwa pemberian kartu soal untuk dijawab secara lisan di depan guru dan teman-teman akan memberi paksaan bermakna bagi siswa agar mereka belajar secara maksimal sebelum menghadapi ulangan harian. Dengan siswa belajar secara maksimal setiap akan mengikuti kegiatan ulangan harian akan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian siswa dalam belajar. Jika siswa telah tumbuh kepercayaan diri dan kemandirian

siswa akan meningkatkan sikap dan ketrampilan dalam belajar sains. Dengan telah meningkatnya kesiapan, kepercayaan diri dan kemandirian siswa serta ketrampilan sains akan dapat meningkatkan prestasi siswa belajar sains.

Berdasarkan latar belakang masalah, landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut. (1) Jika mekanisme evaluasi menggunakan kartu soal lisan diberikan dalam setiap kegiatan ulangan harian sesuai dengan SOP maka aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Laboratorium Undiksha untuk semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 akan meningkat. (2) Jika kartu soal lisan diberikan dalam setiap kegiatan ulangan harian maka prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Laboratorium Undiksha untuk semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 akan meningkat.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran sains siswa kelas VIII SMP Laboratorium Undiksha Singaraja semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Meningkatkan kepercayaan dan kemandirian siswa dalam belajar sains siswa kelas VIII SMP Laboratorium Undiksha Singaraja semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

## METODE

Penelitian akan dilaksanakan selama satu bulan dengan *setting lesson study*. Penelitian akan dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dengan materi gerak pada benda akan menerapkan model pembelajaran discovery, dan Siklus II dengan materi gerak pada manusia akan menerapkan model discovery.

Disetiap siklus akan dilakukan analisis dan refleksi. Hasil analisis dan refleksi disiklus I akan digunakan sebagai bahan perbaikan di siklus II. Setelah dua siklus berlangsung akan dilakukan analisis secara keseluruhan untuk dapat ditarik suatu kesimpulan.

Disiklus I terdiri dari beberapa tahap diantaranya perencanaan I, tindakan I, observasi I dan refleksi I. Disiklus II terdiri dari tahap perencanaan II, tindakan II, observasi II dan refleksi II.

Inti dari setiap siklus seting penelitiannya dapat digambarkan dalam bagan berikut , Gambar 1



**Gambar 1. Proses Penelitian Kartu soal**

Model pembelajaran discovery akan diujicobakan pada seluruh siswa kelas VIII yang terdiri dari 4 (empat) kelas, kelas VIII-1, VIII-2, VIII-3 dan VIII-4. Jumlah total siswa adalah 82 orang, terdiri dari 34 siswa perempuan dan 48 siswa laki-laki. Penelitian difokuskan pada penggunaan kartu soal lisan dengan model pembelajaran berbasis PBL dan discovery sesuai dengan bunyi kompetensi dasarnya serta perkembangan aktivitas belajar siswa.

Jenis data yang akan dirikrut dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas pembelajaran siswa selama mengikuti pembelajaran dua siklus, baik yang diamati oleh peneliti, data prestasi belajar siswa dengan kartu soal dijawab lisan. Sumber data berupa data langsung dari sumber kegiatan/aktivitas pembelajaran, dari hasil belajar dan kuisisioner. Teknik dan instrumen pengumpulan data dapat peneliti rangkum dalam tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Data input dan instrumen Penelitian**

NO.	DATA YANG DIKUMPULKAN	INSTRUMEN	KET
1.	Aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa	Kuisisioner aktivitas pembelajaran (Rating skala 1 – 5)	
2.	Hasil/Prestasi belajar	Kartu Soal Lisan (Skala 0 – 100)	

Data yang diperoleh juga akan divalidasi guna memperoleh data yang benar-benar akurat. Data yang dijawab atau diisi siswa secara sembarang akan tidak digunakan karena akan mempengaruhi hasil dari penelitian, seperti dijawab a semua, atau diberi angka 4 semua, atau membentuk pola tertentu. Maka data-data yang diperoleh semacam itu tidak akan digunakan. Untuk melihat tingkat sebaran data yang diperoleh dalam penelitian, data akan dicari normalitasnya dengan menggunakan standar deviasinya.

Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan deskripsi kualitatif. Analisis data kualitatif akan dilakukan secara sederhana dengan menggunakan program excel untuk mencari rata-rata, daya serap, standar deviasi dan ketuntasan prestasi belajar siswa. Data yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan pada saat menyusun instrumen. Ketuntasan individu  $\Rightarrow >70$  dan ketuntasan klasikal  $\Rightarrow > 85\%$ . Data lain yang diperoleh dianalisis secara deskripsi kualitatif terutama dilakukan pada data yang bersifat pengamatan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan akan digunakan sebagai acuan dalam menarik suatu kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut peneliti sajikan perbandingan hasil penelitian di siklus I dan di siklus II. Yang pertama didisajikan perbandingan hasil ulangan harian, selanjutnya hasil belajar yang meliputi gabungan nilai ulangan harian yang telah digabung dengan nilai tugas dan nilai ketrampilan. Terakhir perbandingan sebaran nilai A, B, C, D dan E di dua siklus. Adapun data tersebut disajikan sebagai berikut, Tabel 2, 3,4, dan 5 .

**Tabel 2. Perbandingan hasil ulangan harian siswa di siklus I dan siklus II**

NO.	KOMPARASI	SIKLUS I	SIKLUS II	KETERANGAN
1	Min	10	20	Naik
2	Max	100	100	Maksimum
3	Rerata	65,16	66,56	Naik

4	Ketuntasan	47,56	51,22	Naik
5	Std Dev	20,35	17,94	Menyempit

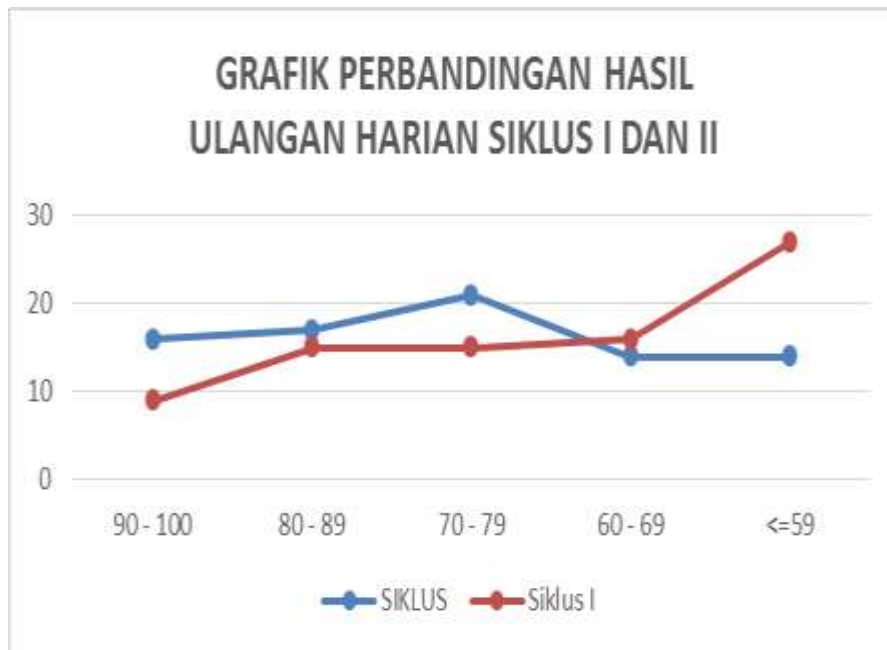
**Tabel 3. Perbandingan hasil belajar (gabungan nilai ulangan harian, tugas dan ketrampilan) siklus I dan siklus II.**

NO.	KOMPARASI	SIKLUS I	SIKLUS II	KETERANGAN
1	Min	55	59	Naik
2	Max	96	98	Naik
3	Rerata	78	81,76	Naik
4	Ketuntasan	86,65	92,61	Naik
5	Std Dev	9,23	7,90	Menyempit

**Tabel 4. Perbandingan sebaran nilai kualitatif ulangan harian siswa di siklus I dan siklus II.**

NO.	KLP	INTERVAL	KUALIFIKASI	SIKLUS I	SIKLUS II	KETERANGAN
1	I	90 - 100	A	9	16	Meningkat
2	II	80 - 89	B	15	17	Meningkat
3	III	70 - 79	C	15	21	Meningkat
4	IV	60 - 69	D	16	14	Menurun
5	V	<=59	E	27	14	Menurun
TOTAL				82	82	

Hasil perbandingan siklus 1 dan 2 disajikan pada Gambar 2.



**Gambar 2 . Perbandingan sebaran nilai kualitatif ulangan harian siswa di siklus I dan siklus II.**

**Tabel 5. Komparasi Perkembangan Data Aktivitas Pembelajaran Dua Siklus.**

NO.	AKTIVITAS BELAJAR	SIKLUS I			SIKLUS II		
		Dilakukan	Tidak	Ket	Dilakukan	Tidak	Ket
1	Visual	92%	8%	SSD	95%	5%	SSD
2	Oral	81%	19%	SD	94%	6%	SSD
3	Listening	96%	4%	SSD	99%	1%	SSD
4	Writing	91%	9%	SSD	97%	3%	SSD
5	Drawing	68%	32%	CD	87%	13%	SD
6	Motor	79%	21%	SD	90%	10%	SSD
7	Mental	82%	18%	SD	91%	9%	SSD
8	Emotional	61%	39%	CD	80%	20%	SD

Keterangan:

SSD : sangat sering dilakukan

SD : sering dilakukan

CD : cukup dilakukan

Berdasarkan tabel 2 perbandingan hasil ulangan harian siklus I dan siklus II didapat bahwa nilai minimal mengalami peningkatan, sementara nilai tertinggi sudah maksimum. Untuk rerata dan ketuntasan juga meningkat. Sebaran nilai tertinggi dan terendah dibanding dari reratanya yang disebut standar deviasi menyempit, artinya rentang sebelumnya sangat lebar sekarang menyempit berarti data lebih homogen. Hal ini disebabkan karena penggunaan kartu soal lisan untuk ulangan harian sudah diadaptasi oleh siswa dan memberi tantangan belajar bagi siswa. Di awal siklus I siswa merasa grogi dan takut di tes dengan kartu soal lisan. Ada yang juga merasa belum siap menjawab langsung secara lisan dihadapan guru.

Namun di siklus II semua keadaan yang sebelumnya ramai muncul sekarang menjadi tidak muncul. Siswa telah lebih siap mengatasi kartu soal lisan. Siswa lebih serius belajar untuk mempersiapkan menghadapi ulangan harian dengan kartu soal lisan dan juga menjawab secara lisan juga. Jadi siswa sangat tertantang. Hal ini sangat sesuai dengan teori belajar Vigotsky (Sudjana, 2010) yang menyatakan bahwa siswa lebih tertantang jika diberikan soal-soal/tugas-tugas yang levelnya satu tingkat di atas kemampuannya. Jika soal atau level tugas yang diberikan terlalu jauh dari levelnya maka siswa akan frustrasi untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya. Hal ini sesuai juga dengan hasil penelitian yang dilakukan Bethan Diana Sulastry (2016) dalam judul penggunaan permainan kartu soal untuk meningkatkan hasil belajar matematika di SD Negeri Jarakan Yogyakarta yang menyatakan bahwa permainan kartu soal dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Juga dikuatkan hasil penelitian Putri Permata Sari, dkk (2013) yang berjudul pengaruh model pembelajaran *make a match* dengan media kartu soal dan model pembelajaran *rotating trio exchange* dengan media modul pembelajaran terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan matriks kelas X semester II SMK Negeri 1 Demak tahun ajaran 2012/2013 yang menyatakan bahwa media kartu soal melalui modul pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Demak tahun pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan tabel 3 perbandingan hasil belajar (gabungan nilai ulangan harian, tugas dan ketrampilan) siklus I dan II terlihat bahwa nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata ketercapaian kompetensi dan ketuntasan semuanya meningkat. Nilai minimum meningkat 4 point, nilai maksimum 2 point sementara nilai rerata 3,76 point sedang ketuntasannya meningkat 5,96 point. Untuk homogenitas hasil belajar meningkat lebih homogen 1,33 point. Peningkatan hasil belajar siswa ini disebabkan karena siswa telah percaya diri akan kemampuan diri yang ada padanya. Keseriusan dan kepercayaan diri telah membawa siswa mencapai kesuksesan. Siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Belajar melalui kegiatan praktikum langsung (*learning by doing*) dapat meningkatkan pemahaman materi dan meningkatkan ketrampilan siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip belajar yang dicetuskan oleh Unesco *learning to know, learning to do, learning to live together*. Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rositawati (2012) yang berjudul pembelajaran matematika menggunakan media kartu soal untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD N 2 Sukadadi tahun pelajaran 2013/ 2014 yang menyatakan bahwa menggunakan media kartu soal dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan digunakan kartu soal lisan siswa sibuk belajar dan berinteraksi dengan sesamanya untuk menanyakan soal apa yang keluar dan bagaimana untuk bisa menjawab/menjelaskannya. Ada proses interaksi sesama siswa, siswa satu mengajar siswa lainnya, jadi konsep tutor teman sebaya secara tidak langsung telah terjadi.

Berdasarkan tabel 4 di atas perbandingan sebaran nilai kualitatif ulangan harian siswa di diklus I dan siklus II diperoleh gambaran sebagai berikut. Bahwa di siklus I siswa yang memperoleh nilai A, B dan C frekwensinya rendah-rendah, sebarannya dari 9 sampai dengan 15 orang, sementara yang memperoleh nilai D dan E memperoleh nilai frekwensinya besar-besar yaitu 16 orang dan 27 orang. Ini menunjukkan bahwa betapa sulitnya siswa menerima perlakuan baru terhadap sistem penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran kali ini. Dalam hal ini perlakuan yang dimaksud adalah penerapan penilaian dengan kartu soal lisan. Siswa bersifat lamban menyikapi perubahan yang terjadi. Sesuai dengan teori gerak yang dicetuskan tokoh fisikawan Sir Issac Newton yang dikenal dengan teori inersia benda menyatakan bahwa jika resultante suatu benda besar gaya yang diterima sama dengan nol ( $\Sigma F = 0$ ) maka benda yang mula-mula diam akan tetap diam atau benda yang mula-mula bergerak



akan tetap bergerak dengan kecepatan konstan atau beraturan. Hukum gerak ini dikenal dengan hukum I newton (Mendikbud; 2017). Tampaknya hukum I newton ini tidak berlaku pada benda mati saja juga berlaku pada benda hidup. Jadi hukum newton itu bersifat universal.

Kalau dilihat di siklus II siswa yang memperoleh nilai A, B dan C terlihat tendesinya meningkat yaitu 16 sampai dengan 21 orang. Sementara siswa yang memperoleh nilai D dan E tendesinya turun yaitu 14 orang. Ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai mengadaptasi perlakuan baru tersebut dan mulai menerimanya. Ini sesuai dengan teori evolusi adaptasi yang dicetuskan oleh Charles Robert Darwin (Mendikbud; 2017) bahwa makhluk hidup harus beradaptasi terhadap lingkungan. Makhluk hidup yang mampu hidup pada lingkungannya akan terus berkembang sementara makhluk hidup yang tidak mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya akan terseleksi musnah.

Memperhatikan perubahan jumlah siswa yang memperoleh nilai A, B dan C meningkat dan siswa yang memperoleh nilai C dan D menurun ini menunjukkan bahwa perlakuan penilaian dengan pemberian kartu soal lisan berdampak positif terhadap hasil ulangan harian siswa kelas VIII SMP Lab Undiksha Singaraja. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pemberian kartu soal lisan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Lab Undiksha Singaraja. Hasil semacam ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bethan Diana Sulastry (2016), Putri Permatasari, dkk. (2013) dan Rositawati (2012) yang secara bersama dalam waktu dan tempat yang berbeda mengatakan bahwa pemberian atau penggunaan media kartu soal dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Memperhatikan grafik 1 di atas diperoleh gambaran bahwa grafik line berwarna coklat menggambarkan keadaan hasil belajar di siklus I, sementara grafik line berwarna biru menggambarkan hasil ulangan harian siswa di siklus II. Kedua grafik tersebut menyilang berbentuk X, dimana titik persilangannya ada di dekat kelompok D (nilai 60 – 69) ini menunjukkan bahwa ada perubahan yang sangat menjolok di semua kelompok nilai. Nilai di kelompok atas berangsur membaik dengan jumlahnya bertambah sementara nilai di kelompok rendah berangsur juga nilai membaik dengan jumlahnya berkurang. Gambaran ini lebih menguatkan hasil analisis yang dijelaskan di atas pada tabel 20 bahwa pemberian kartu soal lisan *sangat dapat* meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Lab Undiksha Singaraja.

Memperhatikan tabel 5 Komparasi perkembangan data aktivitas pembelajaran dua siklus tampak ada perkembangan ke arah yang lebih baik atau ada peningkatan. Disana jelas terpantau di siklus I ada tiga kelompok aktivitas pembelajaran ada yang terkatagori sangat sering dilakukan, sering dilakukan dan cukup dilakukan, namun di siklus II menunjukkan ada progresif yang cukup signifikan berkembang menjadi hanya dua group saja yaitu aktivitas yang sangat sering dilakukan dan sering dilakukan. Kelompok yang cukup dilakukan meningkat menjadi sering dilakukan, sementara yang sering dilakukan menjadi sangat sering dilakukan. Hal ini sangat sesuai dengan hasil penelitian dari Rositawati (2012) berjudul pembelajaran matematika menggunakan media kartu soal untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD N 2 Sukadadi tahun pelajaran 2013/ 2014.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan data dan pembahasan di atas penelitian ini berkesimpulan sebagai berikut. (1) Jika dalam penilaian pembelajaran diterapkan pemberian kartu soal lisan kepada siswa maka dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran bagi siswa SMP Laboratorium Undiksha Singaraja pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. (2) Jika dalam penilaian

pembelajaran diterapkan pemberian kartu soal lisan kepada siswa maka dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa SMP Laboratorium Undiksha Singaraja pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Saran-saran kami tujukan kepada guru sejenis, pembaca, peneliti lain, pemerintah atau birokrasi pendidikan terkait dengan hasil yang dicapai. (1) Jadikan penilaian dengan kartu soal lisan untuk mengatasi kebiasaan buruk siswa yang suka mencontek saat diberikan ulangan atau tugas apapun yang sifatnya mandiri ingin menggali kemampuan personal siswa. (2) Bagi pembaca dan orang tua bahwa disadari atau tidak bahwa anak-anaknya punya kebiasaan yang buruk sekarang sebagai eksekutif atau dampak samping dari kebiasaan berdiskusi yang diajarkan pada saat mengikuti pembelajaran, yang semestinya tidak tumbuh atau dikembangkan. Jadi artinya siswa salah menyikapi makna diskusi dalam kegiatan belajar bukan berarti ditumbuh-kembangkan atau diaplikasikan dalam kegiatan ulangan. (3) Bagi peneliti lain jadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam melengkapi landasan teori dan menguatkan hasil penelitian anda didalam pembahasan hasil penelitian, dengan tidak lupa memperhatikan kaidah-kaidah dan kesopanan sikap ilmiah peneliti. (4) Bagi pemerintah dan penentu kebijakan utamanya bagi tim penilai angka kredit guru yang berkecimpung bidang kenaikan pangkat bagi pegawai negeri untuk bisa menerima dan menilai secara baik dan layak karya tulis ini sehingga dapat nilai penuh tanpa syarat.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih ditujukan terutama kepada Bapak Ketua Yayasan dan Direktur Sekolah Laboratorium Undiksha Singaraja atas bantuan memberi dana penelitian dan fasilitas deseminasi hasil penelitian kepada bapak/ibu guru di lingkungan sekolah laboratorium Undiksha Singaraja melalui seminar deseminasi hasil karya tulis guru tahun 2020.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Berliana 2008. Pengertian Kartu Soal . Diperoleh tanggal 15 Juli 2019 dari <http://adzjiotarbiyah.blogspot.com/2012.03/media-pembelajaran-dengan-kartusoa.html>.
- Diana Sulastry Bethan. 2016. *Penggunaan Permainan Kartu Soal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di SD Negeri Jarakan*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogya.
- Kemendikbud. 2017. *Buku Petunjuk Guru Mata Pelajaran IPA SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pt Gramedia.
- Kemendikbud. 2017. *Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs Kelas VIII Semester 1*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Nasution, S. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putri Permatasari, Wijanarko, Agung Handayanto. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Dengan Media Kartu Soal Dan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange Dengan Media Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Matriks Kelas X Semester II SMK Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2012/2013*. Demak.

- Rositawati. 2012. *Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Kartu Soal untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD N 2 Sukadadi Tahun Pelajaran 2013/ 2014*. Skripsi. Sukadadi
- Sudjana, N. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.